

ANALISIS LITERASI KEUANGAN DAN DIGITAL SKILL TERHADAP KINERJA SDM PERAJIN KETAK BERBASIS KEUNGGULAN BERSAING

Detty Agustin Riscal¹, Nur Fitrianiingsi²

^{1, 2}Universitas Bima Internasional MFH, Jl. Medica Farma No.1, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Email: dettyriscal1@gmail.com

Article History

Received: 14-04-2026

Revision: 13-05-2026

Accepted: 20-05-2026

Published: 25-05-2026

Abstract. Ketak handicraft is one of the leading creative industry sectors in West Nusa Tenggara Province that contributes to the local economy, yet it still faces challenges related to limited managerial capacity and technological adaptation of craftsmen. This study aims to analyze the effect of financial literacy and digital skills on the human resource performance of ketak craftsmen, with competitive advantage as a mediating variable. This research employs an explanatory quantitative approach by collecting data through questionnaires from 50 ketak craftsmen in Beleka Village, Central Lombok Regency, using purposive sampling. Data analysis was conducted using Partial Least Square (PLS-SEM) with SmartPLS 4.0. The results indicate that financial literacy and digital skills have a positive and significant effect on HR performance. Furthermore, competitive advantage significantly mediates the relationship between financial literacy, digital skills, and HR performance. These findings highlight that improving craftsmen's performance depends not only on technical production skills but also on financial management capabilities and digital technology utilization to create market competitiveness. The limitation of this study lies in the limited sample size and its focus only on ketak artisans in Beleka Village. The recommendation of this study is the need for financial literacy and digital skills training for ketak artisans to improve competitiveness and human resource performance.

Keywords: Financial Literacy, Digital Skill, Competitive Advantage, HR Performance, Ketak Handicraft

Abstrak. Kerajinan ketak merupakan salah satu sektor industri kreatif unggulan di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang berkontribusi terhadap perekonomian lokal, namun masih menghadapi tantangan rendahnya kapasitas manajerial dan adaptasi teknologi SDM perajin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan digital skill terhadap kinerja SDM perajin ketak dengan keunggulan bersaing sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan pengumpulan data melalui kuesioner terhadap 50 perajin ketak di Desa Beleka, Kabupaten Lombok Tengah, menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS-SEM) menggunakan *SmartPLS 4.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan digital skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SDM. Selain itu, keunggulan bersaing terbukti memediasi pengaruh literasi keuangan dan digital skill terhadap kinerja SDM perajin ketak. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja perajin tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis produksi, tetapi juga oleh kemampuan mengelola keuangan usaha dan pemanfaatan teknologi digital dalam menciptakan daya saing pasar. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang terbatas dan hanya berfokus pada perajin ketak di Desa Beleka. Rekomendasi penelitian ini adalah perlunya pelatihan literasi keuangan dan keterampilan digital bagi perajin ketak untuk meningkatkan daya saing dan kinerja SDM.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Digital Skill*, Keunggulan Bersaing, Kinerja SDM, Kerajinan Ketak

How to Cite: Riscal, D. A., & Fitrianiingsi, N. (2026). Analisis Literasi Keuangan dan *Digital Skill* terhadap Kinerja SDM Perajin Ketak Berbasis Keunggulan Bersaing. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (3), 1035-1044. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.5359>

PENDAHULUAN

Sektor industri kreatif kerajinan ketak di Nusa Tenggara Barat menghadapi paradoks di era digital. Di satu sisi, ketak memiliki potensi ekspor yang masif karena tren *sustainable fashion* global, namun di sisi lain, produktivitas perajin cenderung stagnan. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa banyak perajin ketak di tingkat desa masih terjebak dalam pola kerja tradisional yang tidak terukur secara akuntansi. Permasalahan utama bukan lagi sekadar keahlian menganyam, melainkan rendahnya literasi keuangan dalam mengelola biaya produksi dan modal kerja. Banyak perajin yang gagal menghitung biaya oportunitas dan penyusutan alat, sehingga laba yang diperoleh tidak mampu mendukung keberlanjutan usaha (Fathoni et al., 2025). Selain itu, kesenjangan digital skill menjadi penghalang utama dalam rantai pasok. Berdasarkan observasi, mayoritas perajin masih bergantung sepenuhnya pada pengepul (tengkulak) karena ketidakmampuan menggunakan platform digital untuk penetapan harga dan pemasaran langsung. Hal ini menyebabkan asimetri informasi yang merugikan posisi tawar perajin. Padahal, penguasaan teknologi digital dalam manajemen SDM terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses pasar di era pasca-pandemi (Rahayu et al., 2022)

Keterbatasan literasi keuangan dan digital ini secara langsung mengikis keunggulan bersaing produk ketak lokal. Tanpa pengelolaan keuangan yang disiplin dan adopsi digital, perajin sulit melakukan inovasi produk yang sesuai dengan selera pasar modern. Keunggulan bersaing bukan lagi hanya soal kualitas anyaman, melainkan tentang bagaimana SDM pengrajin mampu merespons pasar dengan cepat dan efisien (Heriyanto et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana kapasitas internal SDM (keuangan dan digital) dapat dikonversi menjadi keunggulan kompetitif yang bermuara pada peningkatan kinerja ekonomi perajin ketak.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan dan digital skill memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM dan SDM pelaku usaha (Andreas & Wibowo, 2023). Literasi keuangan berkontribusi terhadap efektivitas pengelolaan modal dan keberlanjutan usaha, sementara digital skill berperan dalam perluasan akses pasar dan efisiensi operasional (Andreas & Wibowo, 2023; Mulyadi et al., 2022). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih menempatkan literasi keuangan dan digital skill sebagai faktor yang berdampak langsung terhadap kinerja, tanpa mempertimbangkan mekanisme penciptaan nilai tambah yang bersifat strategis. Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji literasi keuangan dan digital skill pada UMKM, masih terbatas kajian yang mengintegrasikan kedua kapabilitas

tersebut dengan keunggulan bersaing sebagai variabel mediasi dalam konteks industri kerajinan tradisional.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan digital skill terhadap kinerja SDM perajin ketak, serta menganalisis peran keunggulan bersaing sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Penelitian ini secara spesifik dirancang untuk menjawab tantangan manajerial yang dihadapi oleh para perajin ketak melalui pengujian empiris terhadap hubungan antar-variabel. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja SDM, guna membuktikan apakah pemahaman mendalam mengenai tata kelola kas dan perencanaan modal dapat secara langsung meminimalisir hambatan operasional yang selama ini menghambat produktivitas perajin. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana *digital skill* berperan dalam meningkatkan efektivitas kerja SDM, terutama dalam hal kecepatan akses informasi tren pasar dan efisiensi komunikasi dalam rantai pasok digital. Lebih jauh lagi, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membedah peran mediasi keunggulan bersaing. Hal ini dilakukan untuk membuktikan secara ilmiah bahwa literasi keuangan dan keterampilan digital tidak akan memberikan dampak optimal terhadap kinerja ekonomi perajin jika tidak dikonversi terlebih dahulu menjadi kekuatan kompetitif, baik melalui strategi diferensiasi produk maupun efisiensi harga yang sulit ditiru oleh pesaing dari daerah lain (Aritonang et al., 2023).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literasi akademik di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia dan Akuntansi Sektor Publik. Hasil penelitian ini bertujuan untuk memperkuat relevansi *Resource-Based View (RBV) Theory* dalam konteks industri mikro-tradisional, di mana kapabilitas tak berwujud (*intangible assets*) seperti pengetahuan finansial dan teknologi terbukti menjadi determinan utama kinerja dibandingkan sekadar kepemilikan modal fisik (Riscal & Sahbany, 2023). Selain itu, penelitian ini memberikan perspektif baru bagi dunia akademisi mengenai integrasi akuntansi biaya sederhana dalam pengelolaan tenaga kerja di sektor ekonomi kreatif pedesaan (Wulandari & Ismaya, 2023).

Penelitian ini bermanfaat sebagai panduan bagi perajin ketak dalam memisahkan keuangan dan mengadopsi teknologi, sekaligus menjadi dasar kebijakan berbasis data bagi Pemerintah Daerah dan BUMDes untuk penguatan literasi digital serta akuntabilitas keuangan desa, dan referensi bagi lembaga keuangan dalam memetakan risiko serta potensi pengembangan UMKM melalui peningkatan kapasitas SDM (Perlambang et al., 2025; Fathoni et al., 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menguji hubungan kausal antar variabel. Populasi penelitian adalah seluruh perajin ketak di Desa Beleka, Kabupaten Lombok Tengah. Sampel penelitian berjumlah 50 perajin yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) perajin aktif minimal dua tahun dan (2) mengelola usaha secara mandiri atau dalam kelompok kecil. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert 1–5 yang mengukur literasi keuangan, digital skill, keunggulan bersaing, dan kinerja SDM. Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEIM)* dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Evaluasi model meliputi pengujian outer model (validitas dan reliabilitas) serta inner model (koefisien jalur, nilai R-square, dan uji mediasi melalui *bootstrapping*).

HASIL

Deskripsi Profil Responden

Penelitian ini melibatkan 50 responden yang merupakan perajin ketak di Kabupaten Lombok Tengah. Mayoritas responden adalah perempuan (84%) dengan rata-rata pengalaman menganyam di atas 5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa para perajin memiliki keterampilan teknis yang matang, namun masih memerlukan penguatan dari sisi manajerial dan digital.

Hasil Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel.

Table. Hasil uji validitas dan reliabilitas

Variabel	Indikator	Outer Loading	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Literasi Keuangan (X1)	LK1	0.812	0.821	0.882	0.651
	LK2	0.795			
	LK3	0.820			
Digital Skill (X2)	DS1	0.845	0.810	0.875	0.638
	DS2	0.788			
	DS3	0.765			
Keunggulan Bersaing (Z)	KB1	0.876	0.834	0.891	0.672
	KB2	0.811			
	KB3	0.772			
Kinerja SDM (Y)	KJ1	0.890	0.858	0.902	0.698
	KJ2	0.842			
	KJ3	0.775			

Berdasarkan Tabel 1, seluruh nilai *Outer Loading* > 0.70, *Cronbach's Alpha* > 0.70, dan *AVEI* > 0.50. Dengan demikian, semua variabel dinyatakan valid dan reliabel secara statistik.

Hasil Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Uji *inner model* dilakukan untuk melihat kekuatan prediksi model melalui nilai R-Square (R^2).

Tabel 2. Nilai R-Square

Variabel Endogen	R-Square	Kategori
Keunggulan Bersaing (Z)	0.452	Moderat
Kinerja SDM (Y)	0.589	Moderat

Nilai R^2 sebesar 0.589 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, *Digital Skill*, dan Keunggulan Bersaing mampu menjelaskan variansi Kinerja SDM sebesar 58.9%, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji Hipotesis (Pengaruh Langsung)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *T-Statistics* dan *P-Values* melalui proses *bootstrapping*.

Tabel 3. Hasil uji pengaruh langsung

Hubungan Antar Variabel	Koefisien	T-Statistics	P-Values	Keterangan
X1 -> Y	0.321	3.412	0.001	Signifikan
X2 -> Y	0.284	2.890	0.004	Signifikan
X1 -> Z	0.410	4.122	0.000	Signifikan
X2 -> Z	0.375	3.567	0.001	Signifikan
Z -> Y	0.456	4.890	0.000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang disajikan, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen maupun variabel mediator. Secara spesifik, variabel X1 memberikan kontribusi langsung terhadap Y dengan koefisien jalur sebesar 0,321. Hal ini didukung oleh nilai *T-Statistic* sebesar 3,412 dan *P-Value* 0,001 yang berada di bawah ambang batas 0,05, sehingga hipotesis pertama dinyatakan diterima. Serupa dengan hal tersebut, variabel X2 juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap Y dengan koefisien 0,284, yang mengindikasikan bahwa setiap penguatan pada variabel X2 akan berdampak pada peningkatan variabel Y secara nyata.

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel mediator (Z) dipengaruhi secara kuat oleh kedua variabel independen. X1 tercatat memiliki pengaruh paling besar terhadap Z dengan koefisien 0,410, disusul oleh X2 dengan koefisien 0,375. Kedua hubungan ini memiliki tingkat signifikansi yang sangat tinggi ($P < 0,05$), yang menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 merupakan prediktor penting bagi munculnya variabel Z. Di sisi lain, variabel Z sendiri ditemukan memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap Y dibandingkan variabel lainnya, dengan koefisien sebesar 0,456 dan nilai *T-Statistic* mencapai 4,890. Angka ini menunjukkan bahwa variabel Z memegang peranan krusial dalam model penelitian ini. Karena

hubungan dari variabel asal (X) ke mediator (Z) serta dari mediator (Z) ke variabel tujuan (Y) semuanya bersifat signifikan, maka secara teoritis dapat disimpulkan bahwa Z berfungsi sebagai mediator yang menjembatani pengaruh X1 dan X2 terhadap Y.

Uji Hipotesis (Pengaruh Tidak Langsung/Mediasi)

Tabel 4. Hasil uji mediasi

Hubungan Mediasi	Koefisien	T-Statistics	P-Values	Keterangan
X1 -> Z -> Y	0.187	2.985	0.003	Mediasi Signifikan
X2 -> Z -> Y	0.171	2.764	0.006	Mediasi Signifikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) dan digital skill (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SDM (Y), di mana kemampuan memahami pengelolaan keuangan memungkinkan perajin mengalokasikan modal kerja secara efisien dan menjaga keberlanjutan usaha, sementara keterampilan digital membantu dalam mengakses informasi pasar dan memperluas jangkauan pemasaran secara lebih cepat dan adaptif (Andreas & Wibowo, 2023; Fathoni et al., 2025; Santoso et al., 2024). Lebih lanjut, keunggulan bersaing (Z) terbukti berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat pengaruh tersebut, di mana perajin yang memiliki literasi keuangan mampu menciptakan efisiensi biaya (*cost leadership*) dan perajin yang memiliki digital skill tinggi mampu menghasilkan diferensiasi produk (*differentiation*), sehingga membentuk keunggulan kompetitif yang berdampak pada peningkatan kinerja (Dianta et al., 2025; Heriyanto et al., 2021).

Temuan ini sejalan dengan perspektif Resource-Based View (RBV) yang menyatakan bahwa kinerja unggul tidak hanya ditentukan oleh sumber daya fisik, tetapi juga oleh kapabilitas strategis dalam mengelola sumber daya internal yang unik dan bernilai (Riscal & Sahbany, 2023). Interpretasi lokal di sentra ketak memperlihatkan bahwa "keunggulan bersaing" sering kali muncul dari kecepatan perajin merespons pesanan yang masuk melalui grup WhatsApp kelompok perajin. SDM yang memiliki manajemen keuangan yang baik tidak akan mengalami kendala dalam penyediaan bahan baku ketak meskipun pesanan datang mendadak, sehingga ketepatan waktu pengiriman tetap terjaga.

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh literasi keuangan dan digital skill terhadap kinerja sumber daya manusia (SDM) perajin ketak berbasis keunggulan bersaing, dapat dijelaskan bahwa kedua variabel tersebut memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan

kualitas kinerja dan daya saing pelaku usaha kerajinan (Andreas & Wibowo, 2023; Mulyadi et al., 2022). Literasi keuangan menjadi fondasi utama dalam pengelolaan usaha, khususnya dalam hal perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, serta pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Perajin yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengalokasikan sumber daya secara efisien, menghindari kesalahan pengelolaan keuangan, serta menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Selain itu, literasi keuangan juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan perajin dalam mengakses sumber pembiayaan, baik dari lembaga keuangan formal maupun informal. Dengan pemahaman yang baik mengenai produk keuangan, risiko, dan manfaatnya, pelaku usaha dapat menentukan pilihan pembiayaan yang tepat untuk mengembangkan usahanya. Hal ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan kapasitas produksi dan kualitas produk yang dihasilkan, sehingga mampu meningkatkan daya saing di pasar.

Digital skill menjadi faktor pendukung yang tidak kalah penting dalam era ekonomi berbasis teknologi saat ini (Kusnadi, 2024; Santoso et al., 2024; Yuswono et al., 2024). Kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital, seperti penggunaan media sosial, marketplace, serta aplikasi pendukung bisnis, memungkinkan perajin ketak untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efektivitas promosi. Digital skill juga mencakup kemampuan dalam membuat konten yang menarik, mengelola komunikasi dengan pelanggan, serta menganalisis respon pasar secara digital (Setiawan et al., 2023; Maszudi, 2023; Purwanti et al., 2022). Dengan demikian, perajin tidak hanya bergantung pada pasar tradisional, tetapi juga mampu menembus pasar yang lebih luas, bahkan hingga tingkat nasional dan global. Integrasi antara literasi keuangan dan digital skill menciptakan sinergi yang kuat dalam meningkatkan kinerja SDM perajin. Literasi keuangan memastikan bahwa usaha dikelola secara sehat dan berkelanjutan, sementara digital skill mendorong perluasan pasar dan peningkatan penjualan. Kombinasi kedua aspek ini menjadi kunci dalam membangun keunggulan bersaing, di mana perajin mampu menghasilkan produk berkualitas dengan strategi pemasaran yang efektif dan efisien (Dianta et al., 2025; Jum'adil Dwi Zulstra, 2025; Zukari & Aryanto, 2025). Keunggulan bersaing ini tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga oleh kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pengembangan literasi keuangan dan digital skill pada perajin ketak. Rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan akses terhadap pelatihan, serta kurangnya pendampingan menjadi faktor yang menghambat peningkatan kapasitas SDM. Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi dan

akses internet juga menjadi tantangan dalam optimalisasi pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang lebih terstruktur melalui program pelatihan, pendampingan, serta dukungan kebijakan dari pemerintah dan lembaga terkait.

Peningkatan literasi keuangan dan digital skill tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap kinerja SDM, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan bagi perajin ketak. Upaya pengembangan kedua aspek ini perlu dilakukan secara simultan dan berkelanjutan agar mampu meningkatkan daya saing industri kerajinan di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Persaingan pasar yang semakin ketat ditandai oleh meningkatnya pelaku UMKM sejenis, masuknya produk substitusi, serta perkembangan platform digital yang meningkatkan transparansi harga dan dinamika preferensi konsumen. Kondisi ini menuntut perajin untuk lebih adaptif, inovatif, dan efisien, sehingga penguatan literasi keuangan dan digital skill perlu dilakukan secara berkelanjutan guna meningkatkan daya saing usaha. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang relatif kecil dan hanya berfokus pada perajin ketak di satu wilayah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas, penggunaan pendekatan kuantitatif yang belum mampu menggali secara mendalam aspek perilaku dan konteks sosial perajin, serta keterbatasan variabel yang hanya mencakup literasi keuangan, digital skill, dan keunggulan bersaing tanpa mempertimbangkan faktor eksternal seperti akses pasar, dukungan kebijakan, dan infrastruktur teknologi. Selain itu, data yang digunakan bersifat cross-sectional sehingga belum mampu menangkap dinamika perubahan kinerja SDM secara jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan digital skill memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja SDM perajin ketak. Literasi keuangan berperan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha secara efektif, sedangkan digital skill mendukung perluasan pasar dan strategi pemasaran yang lebih modern. Kombinasi kedua variabel tersebut mampu menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan agar perajin mampu beradaptasi dengan perkembangan ekonomi digital dan meningkatkan kinerja usahanya.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pemerintah dan stakeholder meningkatkan program literasi keuangan yang bersifat praktis dan berkelanjutan, khususnya dalam pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, dan perencanaan usaha. Selain itu, penguatan digital skill perlu dilakukan melalui pelatihan penggunaan media sosial, marketplace, dan pembuatan konten digital untuk memperluas jangkauan pemasaran. Perguruan tinggi diharapkan berperan aktif melalui program pengabdian dan pendampingan UMKM guna meningkatkan kapasitas SDM secara berkelanjutan. Sementara itu, perajin ketak perlu secara mandiri meningkatkan kemampuan literasi keuangan dan keterampilan digital agar mampu bersaing di era ekonomi digital. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti inovasi produk dan orientasi kewirausahaan serta menggunakan metode penelitian yang lebih beragam agar menghasilkan analisis yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Andreas, H. H., & Wibowo, A. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Berbasis SAK EMKM terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha pada UMKM di Kota Salatiga. *Perspektif Akuntansi*, 6(3), 22–38. <https://doi.org/10.24246/persi.v6i3.p22-38>
- Aritonang, M. P., Sadalia, I., & Muluk, C. (2023). *The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on MSMEs Performance* (pp. 356–368). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4_46
- Budi Setiawan, E., Artanti Arubusman, D., Yoanyta Octora, T., & Ibnu Kholdun, A. (2023). The Role of Digital Marketing in Boosting Msme Marketing Performance. *International Journal of Economics and Management Research*, 2(2). <https://doi.org/10.55606/ijemr.v2i1.92>
- Dianta, I. A., Sinaga, H. R., Wicaksono, J., & Zusrony, E. (2025). The Impact of Digital Marketing Adoption on Sustainable Growth Mediated by Firm Performance: An Empirical Study of SMEs. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 811–815. <https://doi.org/10.37034/infeb.v7i4.1287>
- Fathoni, H., Sari, P. P., & Kusumawardhani, R. (2025). *The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Technology, and Business Capital on MSMEs' Performance* (pp. 316–327). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-366-5_29
- Heriyanto, M., Febrian, A. F., Sugiarto, M. M., Handoko, T., & syofian, syofian. (2021). Competitive Advantage in Small and Medium Enterprises (SMEs): A Systematic Mapping Study. *Management Theory and Studies for Rural Business and Infrastructure Development*, 43(1), 77–89. <https://doi.org/10.15544/mts.2021.07>
- Jum'adil Dwi Zulstra. (2025). The Effect of Digital Marketing Strategy, Price, and Product Quality on Sales Performance: Evidence from Rendang Cipiuk GG SMEs in Indonesia. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(3), 01–12. <https://doi.org/10.55606/jumbiku.v5i3.5916>
- Kusnadi. (2024). Digital Marketing Strategy to Increase MSME Sales in the Digital Age. *Interkoneksi: Journal of Computer Science and Digital Business*, 2(1), 45–56. <https://doi.org/10.61166/interkoneksi.v2i1.17>

- Maszudi, E. (2023). Strategi Digital Marketing untuk Pemberdayaan UMKM di Indonesia. *Prima Ekonomika*, 14(1).
- Mulyadi, H., Waspada, I., Ramdhany, M. A., & Lubis, A. R. (2022.). *Mengembangkan Digitalpreneur dikalangan Pengurus dan Anggota Karang Taruna Indonesia Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital dan Literasi Keuangan*.
- Perlambang, R., MS, S., Thalib, N., Santoso, C. B., & Priilosadoso, B. H. (2025). Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pemberdayaan Sosial Komunitas Lokal. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(2), 2799–2808. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1683>
- Purwanti, I., Lailyningsih, D. R. N., & Suyanto, U. Y. (2022). Digital Marketing Capability and MSMEs Performance: Understanding the Moderating Role of Environmental Dynamism. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 15(3), 433–448. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v15i3.39238>
- Rahayu, V. P., Astuti, R. F., Mustangin, M., & Sandy, A. T. (2022). Analisis SWOT dan Business Model Canvas (BMC) Sebagai Solusi dalam Menentukan Strategi Pengembangan Usaha Kuliner. *International Journal of Community Service Learning*, 6(1), 112–121. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i1.40965>
- Riscal, D. A., & Sahbany, S. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Marketing. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(2), 335–346. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1169>
- Santoso, B., Hufad, A., Wahyudin, U., & Inoue, H. (2024). Digital Literacy Transformation: Digital Marketing Competence for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). *Journal of Nonformal Education*, 10(2), 332–342. <https://doi.org/10.15294/jone.v10i2.11586>
- Wulandari, D. S., & Ismaya. (2023). Pengelolaan Arsip Elektronik di Era Digital. *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 3(2), 39–43. <https://doi.org/10.33830/ikomik.v3i2.5252>
- Yuswono, I., Turmudhi, A., Ristianawati, Y., Praptitorini, M. D., Salim, N., & Totalwin, S. (2024). Digital Marketing sebagai Pengungkit Kinerja UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 3(2). <https://doi.org/10.54099/jpma.v3i2.993>
- Zukari, R. P. A., & Aryanto, R. (2025). The Influence of Digital Marketing Strategy in the Development of MSMEs on Economic Growth 2018 – 2022 (Case Study of Digital Advertising MSMEs in Jakarta). *Journal of World Science*, 4(1), 125–134. <https://doi.org/10.58344/jws.v4i1.1287>